

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI KORONG BATIAH-BATAIAH, NAGARI GADUR, KECAMATAN ENAM LINGKUNG

Al Fajrani
Universitas Negeri Padang
Alfajrani212@gmail.com

Sulaiman
Universitas Negeri Padang
sulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of peer interaction on adolescent religious behavior in Korong Batiah-Bataiah Nagari Gadur, Six Lingkung District. The research method used in this research is quantitative using correlational methods. The population of this study were teenagers who were in Korong Batiah-Bataiah, totaling 60 teenagers. Data on peer interaction and religious behavior were obtained from questionnaires, in which the questionnaire met the validity and reliability requirements of the instrument. The data analysis technique in this study uses simple linear regression analysis, which meets the requirements of the classical assumption test (normality and linearity), f-test, t-test, and coefficient of determination. Based on the results of the f-test analysis, it was obtained $f_{count} = 20,984 \geq f_{table} = 4,00$, then the results of the analysis of the coefficient of determination (r^2) obtained the value of $r^2 = 26,6\%$, which means that the peer interaction variable is influenced by religious behavior variables by 26.6% and the remaining 73.4% is influenced by other factors. So it can be seen that if someone gathers with people who are diligent in worship or pray in congregation, then he will be like that and if he gathers with someone who likes to gamble, then more or less he will be like that too.

Keyword: *Peer Interaction, Religious Behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja di Korong Batiah-Bataiah Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingkung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif menggunakan metode korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah remaja yang berada di Korong Batiah-Bataiah yang berjumlah 60 remaja. Data interaksi teman sebaya dan perilaku keagamaan diperoleh dari penyebaran angket, yang mana angket memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang memenuhi persyaratan uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), uji-f, uji-t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis uji-f diperoleh $f_{hitung} = 20,984 \geq f_{tabel} = 4,00$, kemudian hasil analisis koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai $r^2 = 26,6\%$ yang berarti variabel interaksi teman sebaya dipengaruhi oleh variabel perilaku keagamaan sebesar 26,6% dan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka hal ini dapat dilihat bahwa jika seseorang berkumpul dengan orang yang rajin beribadah atau sholat berjamaah, maka dia akan seperti itu dan apabila dia berkumpul dengan seseorang yang suka berjudi, maka kurang lebih dia akan seperti itu pula.

Kata kunci: *Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Keagamaan*

Pendahuluan

Interaksi sangat penting dalam kehidupan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Interaksi merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dan kelakuan individu tersebut mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya. Menurut W.A Gerungan interaksi akan menimbulkan kondisi sosial yang akan menciptakan keterkaitan saling berhubungan antar individu dengan lainnya karena terdapat naluri manusia untuk hidup bersamadan menyesuaikan diri.¹ Dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain dan masing-masing individu yang terlibat tersebut memainkan perannya secara aktif.

Dalam kehidupan banyak terjadi suatu permasalahan seperti kurangnya rasa sosial sehingga tidak ada terjadi suatu interaksi dalam kehidupan bermasyarakat, di era globalisasi seperti sekarang ini banyak terjadi fenomena-fenomena interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu fenomena interaksi sosial yang sedang marak melanda masyarakat khususnya melanda anak muda dan remaja adalah penggunaan situs jejaring sosial (*Facebook, Youtube, Email, WhatsApp, Twitter, Chatting* dan lain-lain) yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam interaksi terhadap lingkungan sosial maupun interaksi teman sebaya.

Interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat. Teman sebaya merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi seorang remaja, karena remaja merupakan kelompok yang paling rawan terpengaruh oleh dampak perubahan sosial. Menurut Harlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Oleh karena itu memilih teman sebaya yang baik adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh. Islam mengajarkan agar kita tidak salah dalam memilih teman. *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman" [HR Abu Dâwud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378. (ash-Shahihah n0.927)].²

Hadis tersebut menjelaskan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik dan buruknya agama seseorang. Berteman dengan orang yang shalih akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, akhlak yang utama, dan amal yang shalih. Adapun berteman dengan orang yang buruk akan mencegahnya dari hal itu semua. Baik dan buruknya seseorang mencerminkan perilaku keberagamaan seseorang. Perilaku keberagamaan seseorang merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama. Nasution dalam Jalaluddin menyatakan bahwa, agama merupakan suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib. Kekuatan ghaib yang diyakini berada di atas kekuatan manusia.³ Didorong oleh kelemahan dan keterbatasannya, manusia merasa berhajat akan pertolongan dengan cara menjaga dan membina hubungan baik dengan kekuatan ghaib tersebut. Sebagai realisasinya adalah sikap patuh terhadap perintah

¹ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*, Bandung: Eresco, 2002) hal 57.

² Abu Maryam Kautsar Amru, *Mengenal Manhaj Salaf Untuk Pemula*. Hal 205.

³ Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama: memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, edisi revisi 2012. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hal 15



dan menjauhi larangan kekuatan ghaib itu. Sikap-sikap yang bersumber dari suatu kepercayaan ghaib tersebut, disebut dengan sikap keagamaan (*religious*).

Dilihat dari aspek perkembangan, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan, tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing tingkat perkembangan. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan perilaku keberagamaan. Memahami hakikat perilaku keberagamaan, karakteristik dan komponen perilaku keberagamaan pada setiap tingkat perkembangan, faktor faktor yang mempengaruhi serta cara mengembangkan perilaku keberagamaan individu sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 02 Juni 2022 di Korong Batiah-Batih, Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingkung remaja sering berkumpul di warung, pos ronda, cafe, dan persimpangan. Ditemui bahwa banyak remaja yang lupa atau bahkan mengabaikan kewajibannya untuk beribadah di saat mereka berkumpul ataupun nongkrong bersama teman-teman sebaya. Suara adzan yang berkumandang saat mereka berkumpul seolah-olah hanyalah suara yang tidak penting bagi mereka untuk bergegas menunaikan kewajiban mereka untuk shalat. Fenomena yang penulis temui selanjutnya adalah saat mereka mendapatkan undangan untuk menghadiri suatu pengajian masjid, mayoritas dari mereka lebih memilih untuk bermain dengan teman dari pada berangkat ke majelis tersebut, akibatnya forum di masjid menjadi sepi hanya dihadiri beberapa remaja saja. Dan penulis juga menemukan bahwa banyaknya remaja yang membangkang kerana dinasehati orang tuanya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan tanggal 21 Juni 2022 dengan salah satu orang tua bahwa adanya pengaruh interaksi terhadap anaknya dilihat dari anaknya yang sekarang sudah merokok, pulang tengah malam, sudah sering melawan, sering bolos sekolah dan bahkan shalat yang sudah tidak teratur. Dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu remaja bahwa pengaruh interaksi tersebut dia kecanduan merokok, kecanduan terhadap game online dan media sosial lainnya, dan juga sering meninggalkan Sholat.

Setiap individu selalu memiliki hubungan vertikal dan horizontal, itulah sebabnya setiap orang hidup berkelompok, berkeluarga, dan bermasyarakat. Lingkungan agama, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan individual. Remaja selalu ingin mengikuti model, potongan rambut, pakaian, kendaraan, gaya hidup, ikut merokok, membolos, tidak shalat, bahkan mereka ada yang melawan orang tua. Remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya maka ia tidak akan mendapatkan teman bergaul. Maka dalam hal ini remaja akan memilah pengaruh pengaruh dari teman-teman sebayanya.

Tujuan penelitian ini penulis ingin mengangkat masalah-masalah tersebut kedalam penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Korong Batiah-Batih, Nagari Gadur, Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang pengumpulan data, pedafsiran data, dan penampilan hasil olah datanya menggunakan rumus dan angka.⁴ Kemudian menggunakan metode *ex post facto* yang mana penelitian memberikan

⁴ Sugiyono. 2007. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



perlakuan pada proses penelitiannya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang memberikan kebebasan pada responden untuk memilih salah satu jawaban dari pilihan yang tersedia.

Hasil Dan Pembahasan

Interaksi Teman Sebaya

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data interaksi teman sebaya adalah menggunakan kuesioner yang berjumlah 26 pertanyaan. Kuesioner dibagikan kepada sampel yang berjumlah 60 orang melalui *google form*. Hasil perhitungan data statistik variabel interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Statistik Interaksi Teman Sebaya

Statistics		
interaksi teman sebaya		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		81.83
Std. Error of Mean		.897
Median		82.00
Mode		82
Std. Deviation		6.948
Variance		48.277
Range		27
Minimum		70
Maximum		97
Sum		4910

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil interaksi teman sebaya dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang dengan nilai rata-rata (Mean) = 81.83, nilai tengah (Median) = 82.00, nilai yang sering muncul (Mode) = 82, nilai standar deviation (SD) = 6.948, nilai range (R) = 27, nilai terendah (Min) = 70 dan nilai tertinggi (Max) = 97.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Teman Sebaya

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase%
70-73	6	10%
74-77	13	22%
78-91	10	17%
82-85	14	23%
86-89	6	10%
90-93	7	12%
93-97	4	7%
Jumlah	60	100%

Sumber: Olah Data Exel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 60 remaja yang dijadikan sampel dari angket interaksi teman sebaya, dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang remaja antara



interval 70-73 sebesar 10%, 13 orang remaja berada antara interval 74-77 sebesar 22%, 10 orang remaja berada antara interval 78-91 sebesar 17%, 14 orang remaja berada antara interval 82-85 sebesar 23%, 6 orang remaja berada antara interval 86-89 sebesar 10%, 7 orang remaja berada antara interval 90-93 sebesar 12%, dan 4 orang remaja berada antara interval 93-97 sebesar 7%.

Dari perhitungan di atas selanjutnya data dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Teman Sebaya

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentas e
Tinggi	> 89	11	18%
Sedang	75 – 89	39	65%
Rendah	< 75	10	17%

Dengan memperhatikan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 11 remaja dengan persentase 18% termasuk dalam kategori tinggi, 39 remaja dengan persentase 65% dalam kategori sedang, dan 10 remaja dengan persentase 17% termasuk dalam kategori rendah. Setelah itu dapat diambil kesimpulan berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah di atas, perilaku keagamaan mendapatkan frekuensi terbanyak pada kategori sedang yakni 65% hal itu menunjukkan nilai interaksi teman sebaya masuk pada kategori sedang.

Perilaku Keagamaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data perilaku keagamaan adalah menggunakan kuesioner yang berjumlah 23 pertanyaan. Kuesioner dibagikan kepada sampel yang berjumlah 60 orang melalui *google form*. Hasil perhitungan data statistik variabel perilaku keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Statistik Perilaku Keagamaan

Statistics		
perilaku keagamaan		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		75,15
Std. Error of Mean		,938
Median		74,50
Mode		69
Std. Deviation		7,262
Variance		52,740
Range		27
Minimum		64
Maximum		91
Sum		4509

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil perilaku keagamaan dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang dengan nilai rata-rata (Mean) = 75.15, nilai tengah (Median) = 74.50,



nilai yang sering muncul (Mode) = 69, nilai standar deviation (SD) = 7.262, nilai range (R) = 27, nilaiterendah (Min) = 64dannilaitertinggi (Max) = 91.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase%
64-67	10	17%
68-71	11	18%
72-75	13	22%
76-79	10	17%
80-83	4	7%
84-87	10	17%
88-91	2	3%
Jumlah	60	100%

Sumber: Olah Data Exel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 60 remaja yang dijadikan sampel dari angket perilaku keagamaan, dapat dilihat bahwa terdapat 10 orang remaja antara interval 64-67 sebesar 17%, 11 orang remaja berada antara interval 68-71 sebesar 18%, 13 orang remaja berada antara interval 72-75 sebesar 22%, 10 orang remaja berada antara interval 76-79 sebesar 17%, 4 orang remaja berada antara interval 80-83 sebesar 7%, 10 orang remaja berada antara interval 84-87 sebesar 17%, dan 2 orang remaja berada antara interval 88-91 sebesar 3%.

Dari perhitungan di atas selanjutnya data dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentas e
Tinggi	> 82	12	20%
Sedang	68 – 82	38	63%
Rendah	< 68	10	17%

Dengan memperhatikan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 12 remaja dengan persentase 20% termasuk dalam kategori tinggi, 38 remaja dengan persentase 63% dalam kategori sedang, dan 10 remaja dengan persentase 17% termasuk dalam kategori rendah. Setelah itu dapat diambil kesimpulan berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah di atas, perilaku keagamaan mendapatkan frekuensi terbanyak pada kategori sedang yakni 63% hal itu menunjukantingkat perilaku keagamaan remaja masuk pada kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisi

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya, apabila nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual



N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,22319261
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,048
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* (*Asymp.Sig*) yaitu $0.200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Linearitas bertujuan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Winarsunu 2006). Pada uji linearitas, dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linear jika nilai signifikansi dari nilai *Deviation from linearity sig* lebih dari $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka data tersebut tidak linear.

Tabel Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilaku keagamaan * interaksi teman sebaya	Between Groups	(Combined)	1830,533	23	79,588	2,236	,015
		Linearity	826,691	1	826,691	23,230	,000
		Deviation from Linearity	1003,843	22	45,629	1,282	,248
	Within Groups		1281,117	36	35,587		
	Total		3111,650	59			

Sumber: Data primer diolah dari SPSS 22

Berdasarkan pada tabel uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi teman sebaya(X) terhadap perilaku keagamaan (Y) sebesar 0.248 lebih besar dari 0,05 maka dari itu data antara kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara interaksi teman sebaya(X) dengan perilaku keagamaan (Y).



Pengujian Hipotesis

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel yaitu pengaruh motivasi (X) terhadap kesulitan belajar (Y) dengan menggunakan persamaan regresi. Syarat sebelum uji regresi linear sederhana adalah data harus valid dan reliabel, kemudian data juga harus normal dan linear.

1. Uji F

Dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	826,691	1	826,691	20,984	,000 ^b
	Residual	2284,959	58	39,396		
	Total	3111,650	59			

a. Dependent Variable: perilaku keagamaan

b. Predictors: (Constant), interaksi teman sebaya

Sumber: Data primer dolah dari SPSS 22

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari cara membandingkan F hitung dengan F tabel maka diperoleh hasil $20.984 \geq 4.00$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari hasil uji f ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap kesulitan belajar, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	31,063	9,658		3,216	,002	11,731	50,396



interaksi teman sebayaya	,539	,118	,515	4,581	,000	,303	,774
--------------------------------	------	------	------	-------	------	------	------

a. Dependent Variable: perilaku keagamaan

Sumber: Data primer dioleh dengan SPSS 22

Hasil di atas menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (interaksi teman sebaya) terhadap variabel Y (perilaku keagamaan).

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Dari tabel coefficients diatas diperoleh $t_{hitung} = 10,532$

Adapun prosedur dalam mencari t_{tabel} adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$) untuk uji dua pihak
- 2) df atau dk (derajat kebebasan) = $n - 2$ atau $60 - 2 = 58$
- 3) Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1.672$

Maka dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.851 > 1.672$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai signifikansi t untuk variabel interaksi teman sebaya adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.005$). Hal ini berarti menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya (X) dengan perilaku keagamaan (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varian variabel terikat dipengaruhi oleh varian variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,515 ^a	,266	,253	6,277

a. Predictors: (Constant), interaksi teman sebaya

Sumber: data dioleh dengan SPSS 22

Dari tabel model summary diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.266 yang mengandung pengertian bahwa variabel interaksi teman sebaya dipengaruhi oleh variabel perilaku keagamaan sebesar 0.266. Hal ini mengandung arti bahwa persentase pengaruh interaksi teman sebaya (X) terhadap perilaku keagamaan remaja di Korong Batiah-Batih (Y) secara simultan adalah 26,6%, sedangkan 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain.



Pembahasan

Berdasarkan hasil uji f diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari cara membandingkan F hitung dengan F tabel maka diperoleh hasil $20.984 \geq 4.00$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari hasil uji f ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja.

Maka dari hasil uji t diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $4.851 > 1.672$. Karena t hitung $>$ t tabel nilai signifikansi t untuk variabel interaksi teman sebaya adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.005$). Hal ini berarti menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya (X) dengan perilaku keagamaan (Y).

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.266 yang mengandung pengertian bahwa variabel interaksi teman sebaya dipengaruhi oleh variabel perilaku keagamaan sebesar 0.266 . Hal ini mengandung arti bahwa persentase pengaruh interaksi teman sebaya (X) terhadap perilaku keagamaan remaja di Korong Batiah-Batiah (Y) secara simultan adalah $26,6\%$, sedangkan $73,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMAN 2 Pontianak oleh Vika Yunika Sari (2018) memiliki taraf rendah sebesar $27,8\%$. Menurut Wahdatul Marwiyatush Sholehah (2018) pengaruh lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya berpengaruh besar terhadap perilaku keagamaan siswa dengan presentase $71,4\%$.

Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang orang tua remaja yang berada di Korong Batiah-batiah mengenai apakah siklus dari interaksi atau pertemanan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan, berikut jawaban dari Ibu Afrineli :

“Menurut saya pertemanan anak-anak sekarang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan, jika remaja berteman dengan orang sembarangan, maka sikapnya juga berubah contohnya anak saya suka saya nasehati tentang bagaimana harus berteman, dengan siapa harus berteman, jadi kita sebagai orang tua harus sering memperhatikan anak dalam bergaul, kalau dalam belajar, prestasi anak saya tetap stabil atau meningkat, hal ini dikarenakan lingkungan pertemanan yang baik dan anak saya menerima jika orang tua menasehati untuk beribadah ia selalu menuruti”.

Lalu peneliti juga mewawancarai Ibu Yusnimar dengan pertanyaan yang sama, berikut jawabannya:

“Semenjak anak saya memasuki usia remaja dan juga memiliki teman yang bertambah, saya perhatikan sikapnya perlahan mulai berubah, yang dulunya jika saya suruh untuk melakukan hal-hal yang mengandung unsur ibadah, anak saya sedikit enggan untuk menuruti, jika dilihat dari status interaksi atau pergaulan anak saya banyak dari mereka yaitunya anak yang putus



sekolah, jadi saya sebagai orang tua beranggapan bahwa dari status pertemanan inilah yang membuat anak saya sedikit susah diatur”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pergaulan sangat berpengaruh terhadap remaja baik dari segi sikap, perilaku bahkan agama remaja itu sendiri, disini orang tua berperan penting untuk membantu bahkan mengarahkan anak agar tidak terbawa dalam pengaruh buruk lingkungan pertemanan.

Disini peneliti juga mewawancarai Bapak Anca Rais selaku tokoh masyarakat dan juga pemuka agama di Korong Batiah-Batiah terkait dengan pergaulan antar remaja di korong tersebut, berikut jawabannya:

“Remaja di Korong Batiah-Batiah ini jika dilihat dari sosialisasinya lumayan tinggi, jika ada kegiatan kerja bakti di korong banyak dari remaja disini yang ikut, namun dari segi kegiatan keagamaan di mesjid remaja sepertinya kurang antusias, ada yang datang tapi tidak begitu banyak, mereka lebih memilih nongkrong diluar dari pada ikut serta dalam kegiatan. Menurut tanggapan saya sebagai masyarakat dan tokoh agama, remaja yang sering nongkrong ini lebih di perhatikan lagi atau sering-sering untuk diajak dalam kegiatan keagamaan di mesjid, jangan sampai remaja salah dalam bergaul”.

Menurut Umi, dkk (2017) banyak halangan dan rintangan terlebih lagi pada masa kini pergaulan anak muda sudah banyak yang menyimpang dan cenderung kepada kemaksiatan. Oleh karena itu memilih teman sebaya yang baik adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh. Islam mengajarkan agar kita tidak salah dalam memilih teman. Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda yaitu:

«الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ» قَالَ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [رواه أبو داود والترمذي وأحمد]

Artinya: Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman” (HR Abu Dâwud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378 dan ahmad).

Arti dari hadis tersebut menjelaskan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik dan buruknya agama seseorang. Berteman dengan orang yang shalih akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, akhlak yang utama, dan amal yang shalih. Adapun berteman dengan orang yang buruk akan mencegahnya dari hal itu semua. Baik dan buruknya seseorang mencerminkan perilaku keberagamaan seseorang. Perilaku keberagamaan seseorang merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama.

Kesimpulan

Variabel Interaksi teman sebaya (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku keberagamaan (Y) remaja di Korong Batiah-Batiah dibuktikan dengan hasil uji f yaitu F hitung = 20.984 > F tabel = 4.00, artinya terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku



keagamaan remaja, dilihat dari uji T yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.851 > 1.672$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya (X) dengan perilaku keagamaan (Y), dan dilihat dari nilai R square diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 26,6% dan 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain

Daftar Pustaka

- Ancok & suroso. psikologi Agama : solusi islam atas problem-problem psikologi. Yogyakarta :pustaka belajar.
- Bakry Sidi Nazar, 2008, Psikologi Agama, Padang: Hayfa Press Padang.
- Elizabeth Hurlock. 1990. Perkembangan Anak. Jakarta.
- Jalaluddin. 2012. Ppsikologi Agama: memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi, edisi revisi 2012. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sari VikaYunika.2018. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Xi Iis Di Sman 2 Pontianak.Diaksessecara online padatanggal 02 Februari 2022
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/30219/75676579479>.
- Sarwono, 2008. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto hartono agung.2018. perkembangan peserta didik. Jakarta:Rineka cipta.
- Sutarto, 2018 , Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zakiyah drajat dkk, 2002, ilmu jiwa agama, edisi revisi, jakarta: bulan bintang.

